

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek / Subyek Penelitian

1. Penyebaran kuisisioner

Data dalam penelitian diperoleh dari penyebaran kuisisioner yang ditujukan kepada responden yaitu masyarakat umum yang berada di Yogyakarta.

Jumlah kuisisioner yang disebarakan adalah sebanyak 120 kuisisioner. Dari 120 kuisisioner yang telah dibagikan, sebanyak 109 kuisisioner yang telah terisi dengan tingkat pengembalian sebesar 90,83% sedangkan 11 kuisisioner atau sebesar 9,17 % tidak kembali kepada peneliti. Dari 109 kuisisioner yang kembali hanya 61 kuisisioner atau sebesar 50,83% yang dapat digunakan dari total kuisisioner yang telah dibagikan dikarenakan adanya ketidaklengkapan pengisian dan tidak memenuhi kriteria konsistensi.

Adapun perhitungan tingkat pengembalian kuisisioner disajikan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Analisis Tingkat Pengembalian Kuesioner

Dasar Klasifikasi	Jumlah	Persentase %
Jumlah kuesioner yang disebar	120	100 %
Kuesioner yang kembali	109	90,83 %
Kuesioner yang tidak kembali	11	9,17 %
Kuesioner yang tidak dapat diolah	48	40 %
Jumlah kuesioner yang dapat diolah	61	50,83 %

2. Karakteristik Responden

Dari 61 masyarakat yang dijadikan responden dapat diketahui karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, penghasilan, dan tempat membayar zakat maal. Berikut deskripsi responden masyarakat berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	24	39,65 %
Wanita	37	60,35 %
Total	61	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden pria berjumlah 24 orang atau sebesar 39,65%, dan responden wanita berjumlah 37 orang atau sebesar 60,35%, dengan demikian dapat disimpulkan mayoritas

respondennya adalah wanita yaitu sebesar 39,65% dari keseluruhan responden.

Masyarakat di Yogyakarta yang terpilih sebagai responden memiliki usia yang beragam. Berikut deskripsi responden berdasarkan usianya.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
17 – 25	6	9,84 %
26 – 35	9	14,75 %
36 – 45	17	27,87 %
>45	29	47,54 %
Total	61	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden dengan usia 17- 25 tahun berjumlah 6 orang atau sebesar 9,84%, responden dengan usia 26- 35 tahun berjumlah 9 orang atau sebesar 14,75%, responden dengan usia 36-45 tahun berjumlah 17 orang atau sebesar 27,87%, responden dengan usia lebih dari 45 tahun berjumlah 29 orang atau sebesar 47,54%, dengan demikian dapat disimpulkan mayoritas respondennya berusia lebih dari 45 tahun yaitu sebesar 47,54 % dari keseluruhan responden.

Masyarakat di Yogyakarta yang terpilih sebagai responden memiliki tingkat pendidikan yang beragam. Berikut deskripsi responden berdasarkan pendidikan terakhirnya.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SMA / Sederajat	10	16,39 %
Diploma	6	9,86 %
S1	38	62,29 %
S2	7	11,46 %
Total	61	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden dengan pendidikan terakhir SMA/Sederajat berjumlah 10 orang atau sebesar 16,39%, responden dengan pendidikan terakhir diploma berjumlah 6 orang atau sebesar 9,86 %, responden dengan pendidikan terakhir S1 berjumlah 38 orang atau sebesar 62,29%, responden dengan pendidikan terakhir S2 berjumlah 7 orang atau sebesar 11,46%, dengan demikian dapat disimpulkan mayoritas respondennya berpendidikan terakhir S1 yaitu sebesar 62,29% dari keseluruhan responden.

Masyarakat di Yogyakarta yang terpilih sebagai responden memiliki pekerjaan yang beragam. Berikut deskripsi responden berdasarkan pekerjaannya

Tabel 4.5
Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Pegawai Swasta	19	31,15 %
PNS / BUMN / BUMD	28	45,90 %
Wiraswasta	14	22,95 %
Total	61	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden dengan pekerjaan sebagai pegawai swasta berjumlah 19 orang atau sebesar 31,15%, responden dengan pekerjaan sebagai PNS/ BUMD/ BUMN berjumlah 28 orang atau sebesar 45,90%, dan responden dengan pekerjaan sebagai wiraswasta berjumlah 14 orang atau sebesar 22,95%, dengan demikian dapat disimpulkan mayoritas respondennya memiliki pekerjaan sebagai PNS/BUMN/BUMD yaitu sebesar 45,90% dari keseluruhan responden.

Masyarakat di Yogyakarta yang terpilih sebagai responden memiliki jumlah pendapatan yang beragam. Berikut deskripsi responden berdasarkan jumlah pendapatan

Tabel 4.6
Karakteristik responden berdasarkan pendapatan

Pendapatan	Jumlah	Persentase
Rp 3.000.001 – Rp 4.000.000	16	26,23%
Rp 4.000.001 – Rp 5.000.000	19	31,15%

Pendapatan	Jumlah	Persentase
>Rp 5.000.001	26	42,62%
Total	61	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden dengan pendapatan Rp 3.000.001 – Rp 4.000.000 berjumlah 16 orang atau sebesar 26,23%, responden dengan pendapatan Rp 4.000.000 – Rp 5.000.000 berjumlah 19 orang atau sebesar 31,15% dan responden dengan pendapatan lebih dari Rp 5.000.000 berjumlah 26 orang atau sebesar 42,62%. Dengan demikian mayoritas masyarakat yang menjadi responden memiliki jumlah pendapatan lebih dari Rp 5.000.001 atau sebesar 42,62% dari keseluruhan responden.

Masyarakat di Yogyakarta yang terpilih menjadi responden membayarkan zakat maalnya pada Lembaga Amil Zakat yang beragam. Berikut deskripsi responden berdasarkan tempat membayar zakat maal

Tabel 4.7
Karakteristik responden berdasarkan tempat membayar zakat maal

Lembaga Amil Zakat	Jumlah	Persentase
Dompot Dhuafa	11	18,03%
Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid	27	44,26%
Lazismu	15	24,60%
Rumah Zakat	8	13,11%
Total	61	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang membayar zakat maal di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa berjumlah 11 orang atau sebesar 18,03%, responden yang membayar zakat maal di Lembaga Amil Zakat Dompot Peduli Umat berjumlah 27 orang atau sebesar 44,26%, responden yang membayar zakat maal di Lembaga Amil Zakat Lazismu berjumlah 15 orang atau sebesar 24,60%, dan responden yang membayar zakat maal di Lembaga Amil Zakat Rumah Zakat berjumlah 8 orang atau sebesar 13,11%. Dengan demikian mayoritas masyarakat yang menjadi responden membayar zakat maal di Lembaga Amil Zakat Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid yang berjumlah 27 orang atau sebesar 44,26% dari keseluruhan responden.

3. Statistik Deskriptif

Sesuai dengan judul penelitian, variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah religiusitas, kepercayaan, pengetahuan, publikasi, pendapatan, peran ulama, peran pemerintah, dan akuntabilitas keuangan. Hasil statistik deskriptif dari kedelapan variabel tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.8

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Religiusitas	61	6	19	25	22.31	2.149	4.618
Kepercayaan	61	12	8	20	16.85	2.400	5.761
Pengetahuan	61	8	12	20	16.87	1.979	3.916
Publikasi	61	8	12	20	16.23	2.312	5.346
Pendapatan	61	8	12	20	17.10	2.142	4.590
Peran_Ulama	61	10	15	25	21.28	2.841	8.071
Peran_Pemerintah	61	12	13	25	18.48	3.218	10.354
Akuntabilitas_keu	61	8	12	20	16.52	1.980	3.920
Konsistensi	61	7	18	25	21.80	2.212	4.894
Valid N (listwise)	61						

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan korelasi. Validitas merupakan tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Suatu instrumen dianggap valid jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel dimana nilai r tabel adalah sebesar 0,286.

a. Uji Validitas Variabel Religiusitas

Tabel 4.9
Uji Validitas Variabel Religiusitas

Item	r hitung	r tabel	keterangan
R1	0,613	0,286	Valid
R2	0,775	0,286	Valid
R3	0,787	0,286	Valid
R4	0,852	0,286	Valid
R5	0,801	0,286	Valid

Tabel 4.9 diatas menunjukkan nilai keseluruhan untuh r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,286 sehingga dapat disimpulkan seluruh item pertanyaan variabel religiusitas dinyatakan valid.

b. Uji Validitas Variabel Kepercayaan

Tabel 4.10
Uji Validitas Variabel Kepercayaan

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
K1	0,870	0,286	Valid
K2	0,902	0,286	Valid
K3	0,908	0,286	Valid
K4	0,957	0,286	Valid

Tabel 4.10 diatas menunjukkan nilai keseluruhan untuh r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,286 sehingga dapat disimpulkan seluruh item pertanyaan variabel kepercayaan dinyatakan valid.

c. Uji Validitas Variabel Publikasi

Tabel 4.11
Uji Validitas Variabel Publikasi

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,814	0,286	Valid
P2	0,912	0,286	Valid
P3	0,881	0,286	Valid
P4	0,877	0,286	Valid

Tabel 4.11 diatas menunjukkan nilai keseluruhan untuh r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,286 sehingga dapat disimpulkan seluruh item pertanyaan variabel publikasi dinyatakan valid.

d. Uji Validitas Variabel Pengetahuan

Tabel 4.12
Uji Validitas Variabel Pengetahuan

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,663	0,286	Valid
P2	0,850	0,286	Valid
P3	0,871	0,286	Valid
P4	0,854	0,286	Valid

Tabel 4.12 diatas menunjukkan nilai keseluruhan untuh r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,286 sehingga dapat disimpulkan seluruh item pertanyaan variabel pengetahuan dinyatakan valid.

e. Uji Validitas Variabel Pendapatan

Tabel 4.13

Uji Validitas Variabel Pendapatan

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,772	0,286	Valid
P2	0,921	0,286	Valid
P3	0,912	0,286	Valid
P4	0,890	0,286	Valid

Tabel 4.13 diatas menunjukkan nilai keseluruhan untuh r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,286 sehingga dapat disimpulkan seluruh item pertanyaan variabel pendapatan dinyatakan valid.

f. Uji Validitas Variabel Peran Ulama

Tabel 4.14

Uji Validitas Variabel Peran Ulama

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Prul1	0,731	0,286	Valid
Prul2	0,891	0,286	Valid

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Prul3	0,886	0,286	Valid
Prul4	0,884	0,286	Valid
Prul5	0,809	0,286	Valid

Tabel 4.14 diatas menunjukkan nilai keseluruhan untuh r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,286 sehingga dapat disimpulkan seluruh item pertanyaan variabel peran ulama dinyatakan valid.

g. Uji Validitas Variabel Peran Pemerintah

Tabel 4.15

Uji Validitas Variabel Peran pemerintah

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Prem1	0,831	0,286	Valid
Prem2	0,863	0,286	Valid
Prem3	0,919	0,286	Valid
Prem4	0,940	0,286	Valid
Prem5	0,867	0,286	Valid

Tabel 4.15 diatas menunjukkan nilai keseluruhan untuh r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,286 sehingga dapat disimpulkan seluruh item pertanyaan variabel peran pemerintah dinyatakan valid.

h. Uji Validitas Variabel Akuntabilitas keuangan

Tabel 4.16**Uji Validitas Variabel Akuntabilitas Keuangan**

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Aktn1	0,752	0,286	Valid
Aktn2	0,919	0,286	Valid
Aktn3	0,829	0,286	Valid
Aktn4	0,896	0,286	Valid

Tabel 4.16 diatas menunjukkan nilai keseluruhan untuh r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,286 sehingga dapat disimpulkan seluruh item pertanyaan variabel akuntabilitas keuangan dinyatakan valid.

i. Uji Validitas Variabel Konsistensi

Tabel 4.17**Uji Validitas Variabel Konsistensi**

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Kons1	0,673	0,286	Valid
Kons2	0,836	0,286	Valid
Kons3	0,868	0,286	Valid
Kons4	0,865	0,286	Valid
Kons5	0,841	0,286	Valid

Tabel 4.17 diatas menunjukkan nilai keseluruhan untuh r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,286 sehingga dapat disimpulkan seluruh item pertanyaan variabel konsistensi dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Suatu alat pengukur dikatakan reliabel jika nilai koefisieansi reliabilitas (Cronbach's Alpha) berada diatas 0,6 (Nunnally dalam Nazarudin, 2008). Perhitungan nilai koefisien reliabilitas untuk instrumen penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.18
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Religiusitas	0,809	Reliabel
Kepercayaan	0,929	Reliabel
Publikasi	0,896	Reliabel
Pengetahuan	0,826	Reliabel
Pendapatan	0,898	Reliabel
Peran Ulama	0,893	Reliabel
Peran Pemerintah	0,930	Reliabel
Akuntabilitas Keuangan	0,871	Reliabel
Konsistensi	0,876	Reliabel

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian reliabilitas instrumen penelitian pada tabel 4.18 diatas, diperoleh nilai koefisien

reliabilitas Cronbach's Alpha $> 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut dinyatakan reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Tabel 4.19
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Religiusitas	0.618	1.619
Kepercayaan	0.559	1.790
Publikasi	0.522	1.917
Pengetahuan	0.541	1.848
Pendapatan	0.728	1.373
Peran Ulama	0.576	1.736
Peran Pemerintah	0.684	1.461
Akuntabilitas Keuangan	0.527	1.897

Dari hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.19 dapat dilihat bahwa setiap variabel memiliki nilai tolerance $> 0,1$ dan juga memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model penelitian ini.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain

Tabel 4.20

Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig
Religiusitas	0.561
Kepercayaan	0.067
Publikasi	0.961
Pengetahuan	0.518
Pendapatan	0.276
Peran Ulama	0.689
Peran Pemerintah	0.425
Akuntabilitas Keuangan	0.441

Dari hasil uji heterokedastisitas pada tabel 4.20 dapat dilihat bahwa setiap variabel memiliki nilai sig $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model penelitian ini

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji sebuah model regresi memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.21
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	.053	61	.200 [*]	.982	61	.503

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil uji normalitas pada tabel 4.21 dapat dilihat bahwa nilai sig > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Tabel 4.22

Hasil Uji Hipotesis

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	5.765	2.623			2.198	.032
Religiusitas	.072	.128	.070		.562	.576
Kepercayaan	.281	.120	.304		2.329	.024
Pengetahuan	.048	.148	.043		.321	.750
1 Publikasi	-.100	.129	-.105		-.773	.443
Pendapatan	.383	.118	.371		3.243	.002
Peran_Ulama	.045	.100	.058		.450	.655
Peran_Pemerintah	-.178	.081	-.259		-2.192	.033
Akuntabilitas_keu	.381	.150	.341		2.535	.014

a. Dependent Variable: Konsistensi

1. Uji signifikansi pengaruh secara parsial (t test) Uji parsial disebut pengujian sebagian. Uji parsial adalah uji hipotesis untuk koefisien korelasi yang diperlukan agar dapat diketahui keandalan penaksir-penaksir tersebut. Uji parsial digunakan untuk mengetahui tingginya derajat hubungan suatu variabel independen terhadap variabel dependen jika variabel independen yang lain dianggap konstan. Kriteria diterimanya suatu hipotesis adalah apabila nilai sig < 0,05.

a. Hasil pengujian pada variabel religiusitas

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai sig pada hubungan variabel religiusitas terhadap konsistensi muzaki untuk membayar zakat maal di Lembaga Amil Zakat sebesar 0,576. Dari nilai tersebut maka hipotesis pertama yang menyatakan religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap konsistensi muzakki untuk membayar zakat maal di Lembaga Amil Zakat ditolak.

Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Swari (2014) yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap konsistensi muzakki.

b. Hasil pengujian pada variabel kepercayaan

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai sig pada hubungan variabel kepercayaan terhadap konsistensi muzaki untuk membayar zakat maal di Lembaga amil Zakat sebesar 0,024. Dari nilai tersebut maka hipotesis kedua yang menyatakan kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap konsistensi muzakki untuk membayar zakat maal di Lembaga Amil Zakat diterima.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ellena (2011) yang menyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh terhadap loyalitas.

c. Hasil pengujian pada variabel publikasi

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai sig pada hubungan variabel Publikasi terhadap konsistensi muzaki untuk membayar zakat maal di Lembaga amil Zakat sebesar 0,443. Dari nilai tersebut maka

hipotesis ketiga yang menyatakan publikasi berpengaruh positif signifikan terhadap konsistensi muzaki untuk membayar zakat maal di Lembaga Amil Zakat ditolak.

Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yupitri (2012) yang menyatakan bahwa publikasi berpengaruh terhadap minat.

d. Hasil pengujian pada variabel pengetahuan

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai sig pada hubungan variabel pengetahuan terhadap konsistensi muzaki untuk membayar zakat maal di Lembaga Amil Zakat sebesar 0,750. Dari nilai tersebut maka hipotesis keempat yang menyatakan pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap konsistensi muzaki untuk membayar zakat maal di Lembaga Amil Zakat ditolak.

Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fahluzy dan Linda (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap kepatuhan.

e. Hasil pengujian pada variable pendapatan

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai sig pada hubungan variabel pendapatan terhadap konsistensi muzaki untuk membayar zakat maal di Lembaga Amil Zakat sebesar 0,002. Dari nilai tersebut maka hipotesis kelima yang menyatakan pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap konsistensi muzaki untuk membayar zakat maal di Lembaga Amil Zakat diterima.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mus'ab (2011) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat.

f. Hasil pengujian pada variabel peran ulama

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai sig pada hubungan variabel peran ulama terhadap konsistensi muzaki untuk membayar zakat maal di Lembaga Amil Zakat sebesar 0,655. Dari nilai tersebut maka hipotesis keenam yang menyatakan peran ulama berpengaruh positif signifikan terhadap konsistensi muzaki untuk membayar zakat maal di Lembaga Amil Zakat ditolak.

Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wikaningtyas dan Sulastiningsih (2015) yang menyatakan bahwa peran ulama berpengaruh terhadap motivasi.

g. Hasil pengujian pada variabel peran pemerintah

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai sig pada hubungan variabel Peran pemerintah terhadap konsistensi muzaki untuk membayar zakat maal di Lembaga Amil Zakat sebesar 0,033 dengan nilai t negatif. Dari nilai tersebut maka hipotesis ketujuh yang menyatakan peran pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap konsistensi muzaki untuk membayar zakat maal di Lembaga Amil Zakat ditolak.

Hasil ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Wikaningtyas dan Sulastiningsih (2015) yang menyatakan bahwa peran pemerintah berpengaruh terhadap motivasi.

h. Hasil pengujian pada variabel akuntabilitas keuangan

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai sig pada hubungan variabel Akuntabilitas keuangan terhadap konsistensi muzaki untuk membayar zakat maal di Lembaga amil Zakat sebesar 0,014. Dari nilai tersebut maka hipotesis kedelapan yang menyatakan akuntabilitas keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap konsistensi muzaki untuk membayar zakat maal di Lembaga Amil Zakat diterima.

Hasil ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Boy dan Siringoringo (2009) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap partisipasi.

2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan aplikasi spss, maka didapat hasil berikut

Tabel 4.23
Hasil Uji *Adjusted R Square*

Variabel Dependen	Nilai <i>Adjusted R Square</i>
Konsistensi membayar zakat maal di Lembaga Amil Zakat	0,427

Dari tabel 4.23 dapat ditarik kesimpulan bahwa uji koefisien determinasi variabel religiusitas, kepercayaan, pengetahuan, publikasi, pendapatan, peran ulama, peran pemerintah, dan akuntabilitas keuangan terhadap minat menjadi donatur di Lembaga Amil Zakat memiliki nilai adjusted R square sebesar 0,427 menunjukkan bahwa 42,7% variabel konsistensi muzakki untuk membayar zakat maal di Lembaga Amil Zakat dapat dijelaskan oleh faktor-faktor religiusitas, kepercayaan, pengetahuan, publikasi, pendapatan, peran ulama, peran pemerintah, dan akuntabilitas keuangan. Sedangkan, 57,3% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

D. Pembahasan (Interpretasi)

1. Religiusitas tidak berpengaruh terhadap konsistensi muzakki untuk membayar zakat maal di Lembaga Amil Zakat

Hasil analisis regresi mengenai pengaruh religiusitas terhadap konsistensi untuk membayar zakat maal di Lembaga Amil Zakat menunjukkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap konsistensi muzakki untuk membayar zakat maal di Lembaga Amil Zakat. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya religiusitas seseorang tidak berpengaruh terhadap konsistensi muzakki.

Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung hasil penelitian Swari (2014) yang menyimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap

konsistensi. Menurut Swari (2014) tingkat religiusitas yang tinggi akan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membayar zakat maal dan membentuk perilaku muzakki yaitu konsistensi. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Priaji (2012) yang menyatakan bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi. Hal tersebut dipengaruhi karena meskipun religiusitas seseorang tinggi namun lebih memilih Lembaga Keuangan yang bergerak dalam mencari keuntungan sehingga mengesampingkan nilai keagamaan.

Hipotesis pertama ditolak karena kemungkinannya meskipun seseorang memiliki tingkat religiusitas yang baik tapi ketika ia membayarkan zakat maalnya tanpa harus melalui Lembaga Amil Zakat dan kesadaran masyarakat untuk membayar zakat maal di Lembaga Amil Zakat sesuai dengan ketentuan syariat juga masih kurang. Tingkat religiusitas masyarakat yang rendah juga berpengaruh terhadap konsistensi untuk membayar zakat maal karena kurangnya pemahaman terhadap kewajiban membayar zakat maal dan kurang menyeimbangkan antara nilai keagamaan dan nilai materi.

2. Kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap konsistensi muzakki untuk membayar zakat maal di Lembaga Amil Zakat

Hasil analisis regresi mengenai pengaruh kepercayaan terhadap konsistensi muzakki untuk membayar zakat maal di Lembaga Amil zakat menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap konsistensi muzakki untuk membayar zakat maal di Lembaga Amil Zakat.

Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ellena (2011) yang menyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh terhadap loyalitas. Dari penelitian ini dapat di buktikan bahwa semakin tinggi kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga Amil Zakat maka akan semakin konsistensi dalam membayarkan zakat maalnya. Masyarakat akan percaya terhadap Lembaga Amil Zakat untuk mengelola dana zakat yang telah dibayarkan sesuai dengan hukum syariat. Sebaliknya, semakin rendah kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga Amil Zakat maka akan semakin rendah konsistensi muzakki untuk membayarkan zakat.

3. Publikasi tidak berpengaruh terhadap konsistensi muzakki untuk membayar zakat maal di lembaga Amil Zakat

Hasil analisis regresi mengenai pengaruh publikasi terhadap konsistensi muzakki untuk membayar zakat maal di Lembaga Amil Zakat menunjukkan bahwa publikasi tidak berpengaruh terhadap konsistensi muzakki untuk membayar zakat maal di Lembaga Amil Zakat. Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung penelitian Yupitri dan Sari (2012) yang menyatakan bahwa publikasi berpengaruh terhadap minat tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang lakukan oleh Rahmadianti (2014) yang menyatakan bahwa publikasi tidak berpengaruh terhadap minat.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya publikasi yang dilakukan oleh suatu Lembaga Amil Zakat tidak berpengaruh terhadap konsistensi muzakki untuk membayar zakat maal.

Meskipun telah banyak publikasi yang telah dilakukan suatu lembaga namun lapisan masyarakat belum tentu mengetahui adanya publikasi tersebut dan tidak merasa terdorong untuk membayar zakat maal serta tidak menyadarkan masyarakat tentang kewajiban membayar zakat sehingga tidak mempengaruhi konsistensi untuk membayar zakat.

Hipotesis ketiga ditolak karena kemungkinan Lembaga Amil Zakat masih kurang dalam mempublikasikan lembaganya dan kurang menarik bagi masyarakat dibanding dengan Lembaga Keuangan lain. Selain itu kurang intensifnya publikasi yang dilakukan dengan baik melalui media elektronik, media cetak maupun dalam bentuk publikasi lainnya. Sehingga muzakki kurang memperhatikan faktor publikasi dalam membayar zakat maal di Lembaga Amil Zakat.

4. Pengetahuan tidak berpengaruh terhadap konsistensi muzakki untuk membayar zakat maal di Lembaga Amil Zakat

Hasil analisis regresi mengenai pengaruh pengetahuan terhadap konsistensi muzakki untuk membayar zakat maal di Lembaga Amil Zakat menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap konsistensi muzakki untuk membayar zakat maal di Lembaga Amil Zakat. Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung penelitian yang dilakukan Fahluzy dan Linda (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap kepatuhan. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap motivasi.

Hipotesis keempat ditolak kemungkinan karena masyarakat kurang mengetahui pentingnya membayar zakat atau meskipun masyarakat memiliki pengetahuan terhadap pengelolaan yang dilakukan Lembaga Amil Zakat namun tidak mampu menarik masyarakat untuk membayar zakat maal. Konsistensi muzakki untuk membayar zakat maal dapat dipengaruhi oleh faktor lain di luar faktor pengetahuan.

5. Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap konsistensi muzakki untuk membayar zakat maal

Hasil analisis regresi mengenai pengaruh pendapatan terhadap konsistensi muzakki untuk membayar zakat maal di Lembaga Amil Zakat menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap konsistensi muzakki untuk membayar zakat maal di Lembaga Amil Zakat. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula kemampuan seseorang untuk membayar zakat maal.

Pendapatan seseorang akan sangat mempengaruhi untuk mengeluarkan zakat. Karena pendapatan memiliki hubungan yang erat mengenai apakah harta tersebut berpengaruh sudah mencapai *nishab* atau belum dan pendapatan tersebut juga berpengaruh terhadap jumlah zakat yang akan dikeluarkan oleh muzakki. Hasil penelitian ini berhasil mendukung penelitian yang telah dilakukan Mus'ab (2011) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat.

6. Peran ulama tidak berpengaruh terhadap konsistensi muzakki untuk membayar zakat di Lembaga Amil Zakat

Hasil analisis regresi mengenai pengaruh peran ulama terhadap konsistensi muzakki untuk membayar zakat maal di Lembaga Amil Zakat menunjukkan bahwa peran ulama tidak berpengaruh terhadap konsistensi muzakki untuk membayar zakat maal di Lembaga Amil Zakat.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya ulama menyampaikan ilmunya tentang zakat maal tidak akan berpengaruh terhadap konsistensi muzakki untuk membayar zakat maal. Hipotesis keenam ditolak kemungkinannya karena ulama kurang jelas menyampaikan tentang kewajiban dan pentingnya membayarkan zakat maal sehingga masyarakat kurang mengetahui hal tersebut atau meskipun ulama telah menyampaikan tentang pentingnya zakat maal tetapi hal tersebut tidak mampu mendorong masyarakat untuk mengeluarkan zakatnya. Konsistensi muzakki untuk membayar zakat dapat dipengaruhi oleh faktor lain di luar faktor peran ulama.

Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wikaningtyas dan Sulastiningsih (2015) yang menyatakan bahwa peran ulama berpengaruh terhadap motivasi. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Swari (2014) yang menyatakan bahwa peran ulama tidak berpengaruh terhadap konsistensi.

7. Peran pemerintah berpengaruh negatif terhadap konsistensi muzakki untuk membayar zakat maal di Lembaga Amil Zakat

Hasil analisis regresi mengenai pengaruh peran pemerintah terhadap konsistensi muzakki untuk membayar zakat maal di Lembaga Amil Zakat menunjukkan bahwa peran pemerintah berpengaruh negatif terhadap konsistensi muzakki untuk membayar zakat maal di Lembaga Amil Zakat.

Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wikaningtyas dan Sulatiningsih (2015) yang menyatakan bahwa peran pemerintah berpengaruh terhadap motivasi muzakki. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Swari (2014) yang menyatakan bahwa peran pemerintah tidak berpengaruh terhadap konsistensi muzakki dalam membayar zakat maal.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi peran pemerintah kepada masyarakat untuk membayar zakat maal maka akan semakin rendah tingkat konsistensi muzakki untuk mengeluarkan zakat maal. Hal tersebut dapat terjadi karena muzakki merasa tidak nyaman dan tidak tertarik dengan adanya kebijakan pemerintah atau dorongan pemerintah untuk membayar zakat maal di Lembaga Amil Zakat sedangkan menurut muzakki untuk mengeluarkan zakat dapat dipengaruhi faktor lain yang lebih penting seperti pendapatan. Dengan adanya kebijakan pemerintahan masyarakat akan merasa dituntut untuk mengeluarkan zakat sedangkan menjalankan ibadah zakat adalah bentuk ketaatan terhadap perintah Allah Swt, masyarakat kurang memperhatikan

peran pemerintah yang dilakukan. Membayar zakat merupakan kewajiban umat muslim terhadap perintah Allah Swt. Untuk itu syarat – syarat membayar zakat akan lebih diperhatikan untuk menjadi muzakki Sehingga dalam membayar zakat maal, muzakki lebih mempertimbangkan faktor diluar faktor peran pemerintah yang cenderung memiliki lingkup yang lebih luas.

8. Akuntabilitas keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap konsistensi muzakki untuk membayar zakat maal di Lembaga Amil zakat

Hasil analisis regresi mengenai pengaruh akuntabilitas keuangan terhadap konsistensi muzakki untuk membayar zakat maal di Lembaga Amil Zakat menunjukkan bahwa akuntabilitas keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap konsistensi muzakki untuk membayar zakat maal di Lembaga Amil Zakat. Hasil penelitian ini berhasil mendukung penelitian yang dilakukan oleh Siringoringo (2009) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap partisipasi.

Dengan demikian semakin baik akuntabilitas keuangan pada Lembaga Amil Zakat maka semakin tinggi pula tingkat konsistensi muzakki dalam membayar zakat maal karena akuntabilitas sebagai bentuk pertanggungjawaban atas segala aktivitas dan kegiatan yang di lakukan lembaga dimulai dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan hingga sampai melaporkan kepada pihak yang memberi amanah dan masyarakat luas. Masyarakat akan lebih percaya atas kinerja Lembaga Amil Zakat

dalam mengelola dana zakat sehingga meningkatkan konsistensi muzakki untuk membayar zakat maal di Lembaga Amil Zakat sehingga tujuan zakat akan lebih mudah tercapai.